



Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Peningkatan Budaya Literasi di Kalangan Guru Matematika SMP Kabupaten Banjar

Mayang Gadih Ranti¹, Dina Huriaty², Muhammad Rizki Zulkarnain³

^{1,2})Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Banjarmasin,
Banjarmasin, Indonesia

³)Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, STKIP PGRI Banjarmasin,
Banjarmasin, Indonesia
mayanggadih@stkipbjm.ac.id

Abstrak: Budaya Literasi di kalangan guru cenderung masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya jumlah publikasi artikel ilmiah guru pada jurnal. Kendala utama yang dihadapi guru dalam menulis artikel adalah kurangnya wawasan dan keterampilan guru dalam mengungkapkan ide-ide yang mereka miliki ke dalam bentuk artikel. Hal yang sama juga terjadi pada guru matematika SMP Kabupaten Banjar. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membantu para guru matematika SMP di Kabupaten Banjar untuk dapat menghasilkan artikel ilmiah yang dipublikasi di jurnal. Metode pengabdian yang digunakan adalah *workshop* dan pendampingan. *Workshop* dan pendampingan dilakukan mulai dari menulis artikel ilmiah, mensubmit artikel ke jurnal, merevisi artikel berdasarkan hasil *review* dan mempublikasikannya di jurnal. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 13 orang. Berdasarkan hasil kegiatan, diperoleh adanya peningkatan persentase kemampuan pemahaman penulisan artikel ilmiah guru sebesar 16,2%, yaitu dari 52% menjadi 68,2%. Selain itu 82% guru merespon positif kegiatan. Produk yang dihasilkan yaitu 3 (tiga) artikel yang dihasilkan para guru yang dapat dipublikasi pada jurnal nasional terakreditasi Sinta 3 dan Sinta 5, maupun yang tidak terakreditasi.

Kata Kunci: Artikel Ilmiah; Literasi; Pelatihan dan Pendampingan; Publikasi Jurnal

Abstract: Teacher's literacy culture is still low. There is a lack number of the article produced by teachers. The main obstacle for teachers in writing articles is the lack of knowledge and skill in writing articles in a journal. Teachers have a research result, but they have difficulties expressing their idea in an article. It also happens to the mathematics teacher of Junior High School of Banjar Regency. This activity aimed to help junior high school teachers of Banjar Regency write an article and publish it in a journal. The methods of this activity were workshop and guidance. Workshop and guidance are given to the teacher from writing the article, submitting it to the journal, revising it based on the reviewer result, and publishing it to the journal. There were 13 participants. Based on activity results, there was an enhancement of the percentage of teacher's understanding about writing articles in a journal as much 16,2% from 52% to 68,2%. Besides that, there is a good response of teachers to activity as much 82%. Several teacher's articles were published in accredited national journals Sinta 3 and Sinta 5 and non-accredited journals.

Keywords: Article; Literacy; Journal Publication; Workshop and Guidance

© 2021 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received : 11 November 2020 Accepted : 13 Juni 2021 Published : 31 Agustus 2021

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i3.2511>



How to cite: Ranti, M. G., Huriaty, D., & Zulkarnain, M. R. (2021). Pelatihan penulisan artikel ilmiah sebagai upaya peningkatan budaya literasi di kalangan guru matematika SMP Kabupaten Banjar. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 174-182.

PENDAHULUAN

Publikasi artikel ilmiah menjadi suatu budaya bahkan menjadi tuntutan bagi insan pendidik saat ini. Menulis artikel ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena merupakan kegiatan ilmiah yang dapat mengomunikasikan hasil-hasil pemikiran, penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh sivitas akademika (Marwoto, Sopyan, Linuwih, Subali, & Ellianawati, 2013). Publikasi artikel ilmiah menjadi salah satu tolak ukur kinerja seorang pendidik, baik guru maupun dosen. Bagi guru, publikasi artikel ilmiah menjadi tuntutan dalam rangka peningkatan profesionalisme. UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 20 point b menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya baik dalam proses pembelajaran maupun pengembangan ilmunya.

Melalui publikasi artikel ilmiah guru dapat menuangkan ide-ide pemikiran, kajian atau hasil penelitian guna meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak pendidikan harus terampil dalam menuangkan ide-ide hasil pemikiran mereka yang dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah. Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat di jurnal atau buku kumpulan artikel, ditulis dengan tata cara ilmiah disesuaikan dengan konvensi ilmiah yang berlaku (Suyitno, 2011). Artikel ilmiah merupakan sebuah media komunikasi yang digunakan oleh dosen, mahasiswa, peneliti dan ilmuwan untuk

menyampaikan hasil kajian ilmu atau penelitian (Suryoputro, 2012).

Artikel ilmiah berisi tulisan tentang hasil penelitian atau pengkajian yang dilakukan dengan memenuhi kaidah atau tata cara yang telah ditetapkan dan disepakati. Artikel ilmiah umumnya berisi judul, penulis, abstrak, pendahuluan, isi, metode, hasil dan pembahasan dan referensi. Karya Ilmiah adalah hasil penelitian atau pemikiran yang dipublikasikan dan ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan. Hal ini berarti selain jurnal sebagai tempat publikasi, kualitas dan teknik penulisan artikel ilmiah/ gaya selingkung merupakan parameter penting yang diperhatikan dalam penilaian.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika yang tergabung dalam MGMP Matematika SMP Kabupaten Banjar, permasalahan yang dialami oleh para pendidik, khususnya guru saat ini adalah kurangnya kemampuan untuk menuangkan hasil-hasil riset mereka dalam bentuk artikel ilmiah. Guru kebingungan harus memulai dari mana ketika menulis. Banyak guru terkendala dalam menyajikan hasil riset mereka sesuai kaidah-kaidah penulisan artikel ilmiah. Pada akhirnya hal ini menyebabkan mereka kesulitan menghasilkan karya tulis yang memenuhi kriteria publikasi dan menyesuaikan teknik penulisan gaya selingkung yang dimiliki oleh setiap jurnal. Hal ini menandakan Budaya Literasi, dalam hal ini menulis di kalangan guru masih rendah. Salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah publikasi ilmiah (Hutabarat, Palit, & Gultom, 2019). Menulis artikel ilmiah menjadi suatu momok yang besar dan menakutkan bagi guru.

Literasi dalam hal ini bermakna keberaksaraan, yaitu kemampuan membaca dan menulis. Budaya Literasi dimaknai sebagai melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis, yang pada akhirnya proses kegiatan tersebut akan menghasilkan karya (Hariyanti & Trini, 2014). Budaya literasi menjadi salah satu isu strategis dalam pengembangan pendidikan saat ini. Budaya Literasi adalah masalah krusial yang harus ditangani oleh suatu negara (Shofa & Setyawan, 2018). Rendahnya budaya menulis menunjukkan budaya literasi di Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, tingkat literasi di Indonesia menempati level 62 dari 70 negara yang disurvei (Bando, 2021). Guru yang seharusnya menjadi ujung tombak dalam pengembangan pendidikan seharusnya mampu menghasilkan karya-karya tulisan yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Rendahnya budaya literasi, dalam hal ini budaya menulis pada guru utamanya disebabkan kurangnya terbiasanya guru menuangkan hasil-hasil pemikiran mereka dalam tulisan. Budaya menulis di kalangan guru saat ini cenderung memprihatinkan. Jangankan untuk menulis di media massa, jurnal atau yang lainnya, untuk membuat karya tulis yang diajukan dalam pengurusan kenaikan pangkat saja, banyak yang tidak bisa. Banyak guru terkendala dalam hal kenaikan pangkat dikarenakan syarat publikasi ilmiah.

Guru-guru kesulitan menghasilkan artikel ilmiah dan mempublikasikannya di jurnal. Banyak guru terkendala dalam hal kenaikan pangkat dikarenakan syarat publikasi ilmiah. Jangankan menulis di media massa, jurnal atau lainnya, untuk membuat karya tulis yang digunakan

untuk mengurus kenaikan pangkat saja mereka tidak bisa. Guru-guru kesulitan menghasilkan artikel ilmiah dan mempublikasikannya di jurnal. Budaya menulis di kalangan guru sangat memprihatinkan (Sutikno, 2013). Tantangan yang dihadapi guru dalam menulis karya ilmiah adalah rendahnya motivasi menulis, keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman tentang teknik penulisan, kesulitan mengumpulkan dan mengelola data, kurang menguasai teknologi, tidak tersedianya buku referensi, kurang berfungsinya kelompok kerja guru, dan adanya jasa pembuatan karya tulis (Hayuhantika, 2017).

Masalah yang sama juga terjadi pada guru-guru dan Kepala Sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar, khususnya guru-guru matematika yang tergabung dalam MGMP Matematika SMP Kabupaten Banjar. Banyak guru-guru matematika khususnya yang akan naik pangkat dari golongan IV/a ke IV/b terkendala karena persyaratan publikasi ilmiah di Jurnal. Guru-guru kesulitan dalam menuangkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, baik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maupun Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menjadi sebuah artikel yang siap dipublikasi. Bahkan masih ada guru yang belum memahami apa yang dimaksud dengan artikel ilmiah.

Publikasi artikel ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi guru. Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk mampu melakukan tahap perancangan hingga proyeksi disamping melakukan tugas pokok dan fungsi dalam lingkungan Pendidikan (Hafid *et al.*, 2018). Publikasi ilmiah juga merupakan syarat bagi guru untuk kenaikan pangkat dari IIIb ke IIIc. Berdasarkan PermenPAN No. 16 tahun 2009, kenaikan pangkat mulai dari IIIb ke IIIc dan seterusnya, semua mensyaratkan pengembangan diri dan publikasi ilmiah/karya inovatif yang salah satunya berupa KTI (Jayanta, 2020).

Kondisi yang ada saat ini yaitu Guru-guru Matematika SMP Kabupaten Banjar mengalami kesulitan dalam mempublikasikan penelitian yang telah mereka lakukan. Banyak Guru yang memiliki hasil penelitian sebelumnya dalam bentuk laporan, akan tetapi mereka kesulitan dalam menuangkan hasil penelitian yang ada dalam bentuk artikel. Lebih lanjut, para guru yang tergabung dalam MGMP tersebut juga mengungkapkan kurangnya wawasan mereka terhadap jurnal-jurnal yang dapat dituju untuk menjadi wadah publikasi. Banyak guru tidak memahami cara mensubmit suatu artikel pada jurnal, baik yang terakreditasi maupun tidak terakreditasi. Situasi yang ada saat ini, guru-guru kesulitan dalam menuangkan hasil-hasil pemikiran atau hasil penelitian mereka dalam bentuk artikel ilmiah dan kurangnya wawasan terhadap jurnal-jurnal yang dapat menjadi tujuan publikasi. Menurut Pengurus Ikatan Guru Indonesia (IGI) Hulu Sungai Tengah, kemampuan guru-guru di Kabupaten hulu Sungai Tengah untuk menulis masih rendah dan jauh dari yang diharapkan. Problematika ketidakmampuan guru dalam menulis bukan hanya karena ketidakmampuan guru dalam menuliskan sebuah pemikiran, melainkan faktor penguasaan terhadap peralatan teknologi dan informasi juga mempengaruhi terhadap minat dan kemampuan guru dalam menulis (Rahman, 2016).

Budaya menulis artikel ilmiah di kalangan guru matematika SMP di Kabupaten Banjar juga masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP Matematika SMP Kabupaten Banjar, diperoleh bahwa sebagian besar guru kesulitan dalam menyusun artikel ilmiah bahkan masih ada guru yang belum mengenal apa itu artikel ilmiah. Padahal setiap masing-masing mereka rata-rata sudah memiliki laporan-laporan penelitian dari yang sudah mereka lakukan.

Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru matematika SMP Kabupaten Banjar tentang cara penulisan artikel ilmiah hingga mampu mempublikasikannya di jurnal. Pelatihan juga akan disertai bimbingan intensif kepada guru tentang cara menulis artikel hingga melakukan kegiatan refleksi. Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi guru yang profesional (Arta, 2018). Kegiatan ini tidak saja perlu dilakukan dalam rangka memperoleh angka kredit untuk kenaikan jabatan atau untuk keperluan akreditasi tetapi yang lebih besar adalah untuk peningkatan profesionalisme. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu para guru menghasilkan artikel ilmiah dan mempublikasikannya di jurnal.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk pelatihan yang bersifat *In On In*. Kegiatan *In* yang pertama dilakukan melalui kegiatan Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Ilmiah bagi matematika SMP di Kabupaten Banjar, kemudian dilanjutkan dengan Kegiatan *On* berupa bimbingan atau pendampingan secara intensif dan berkelanjutan bagi guru dalam menyusun dan menyempurnakan artikel ilmiah sampai siap publikasi, dan terakhir kegiatan *In* melalui penerbitan artikel yang dihasilkan dalam sebuah Jurnal.

Pelaksanaan kegiatan untuk peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra yakni berbentuk pelatihan. Metode pelatihan yang akan dilaksanakan untuk tercapainya tujuan program kemitraan masyarakat stimulus ini sebagai berikut.

On-Service Training

On-Service Training terdiri atas kegiatan pelatihan melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian materi kepada peserta yaitu para guru yang

tergabung dalam MGMP Matematika SMP se-Kabupaten Banjar tentang tata cara penulisan artikel ilmiah, mulai dari pemaparan pengertian dan struktur artikel ilmiah, tata cara publikasi artikel ilmiah di jurnal hingga mengenai pentingnya etika publikasi ilmiah. Pada tahapan ini para guru sebagai mitra mendapatkan tambahan pengetahuan tentang kaidah-kaidah penulisan artikel ilmiah nasional dan cara mempublikasikan artikelnya di jurnal.

Kegiatan ini sedianya dilakukan dengan metode tatap muka. Akan tetapi dikarenakan adanya wabah Pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia, termasuk Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya Kabupaten Banjar maka kegiatan tatap muka tidak memungkinkan untuk dilangsungkan. Kabupaten Banjar sendiri merupakan daerah yang sempat menerapkan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Berdasarkan kondisi di atas, maka dilakukan perubahan metode pelatihan dari tatap muka langsung menjadi metode daring (*On Line*). Pelatihan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Google Meet yang diikuti peserta guru-guru matematika yang tergabung dalam MGMP Matematika SMP Kabupaten Banjar.

Pelatihan dilaksanakan selama 2 JP (1 JP = 60 menit). Peserta mendapatkan pemaparan materi berisi tata cara penulisan artikel ilmiah dan mempublikasikan ilmiah serta etika publikasi ilmiah yang disajikan melalui slide *Power Point*. Selain itu peserta juga mendapatkan contoh artikel ilmiah yang telah terbit di berbagai jurnal pendidikan matematika untuk dipelajari sebagai contoh. Pelaksanaan pelatihan secara daring tidak menyurutkan semangat peserta dalam melakukan kegiatan pelatihan. Peserta terlihat antusias menyimak pemaparan materi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan

tentang tata cara menulis artikel ilmiah berdasarkan penelitian yang telah mereka miliki sebelumnya.

On-Job Training

Pada *On-Job training* dilakukan untuk praktik (aplikasi) dari teori yang sudah dipelajari yakni penyusunan artikel ilmiah dari hasil penelitian yang telah dimiliki sebelumnya. Pada tahapan ini guru mitra menyusun sebuah artikel ilmiah sesuai kaidah-kaidah penulisan artikel ilmiah dan mengikuti gaya selingkung salah satu jurnal yang akan dituju. Kegiatan ini dilakukan melalui komunikasi secara *Online* melalui chat *Whatsapp* atau melalui *e-mail* dimana peserta mendiskusikan artikel ilmiah yang telah mereka susun. Guru mendapatkan bimbingan secara intensif tentang penulisan artikel yang mereka telah susun per bagian mulai dari pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan serta simpulan dan saran. Guru melakukan revisi berdasarkan saran perbaikan yang diberikan hingga menjadi artikel ilmiah yang layak untuk dipublikasikan. Secara terjadwal Tim melakukan kegiatan pendampingan dan pembimbingan kepada peserta pada hari Rabu dan Jum'at pukul 09.00 – 11.00 WITA melalui *Chat Whatsapp Group*, namun pendamping dan peserta tetap dapat berdiskusi dan berkomunikasi secara intensif diluar jam tersebut.

In-Service Training

In-Service training dilakukan untuk refleksi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan peserta dalam penulisan artikel ilmiah serta kendala-kendala yang dimiliki oleh masing-masing peserta dari penulisan artikel ilmiah hingga mempublikasikan di jurnal. Dikarenakan kondisi di Kabupaten Banjar yang masih termasuk dalam kategori Zona Merah Penyebaran Wabah Covid-19 dan adanya kecenderungan peningkatan jumlah

pasien Covid-19 hingga bulan Agustus 2020, maka kegiatan refleksi ini kembali dilaksanakan secara daring. Melihat kondisi demikian, serta pada awal Agustus 2020 guru-guru di Kabupaten Banjar kembali menerapkan WFH karena terindikasi adanya pasien positif Covid-19 di lingkungan dinas pendidikan Kabupaten Banjar, maka Kegiatan Refleksi diputuskan kembali dilakukan secara daring.

Kegiatan Refleksi dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Google Meet yang diikuti oleh peserta yang telah mengikuti kegiatan dari awal pelaksanaan. Pada akhir kegiatan peserta mengisi angket respon kegiatan dan angket pemahaman tata cara penulisan artikel ilmiah secara *online* di link yang telah diberikan.

Berikut Jadwal kegiatan Pelatihan *In-On-In* dalam rangka pelatihan penulisan artikel yang telah dilaksanakan, tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan

Metode Pelatihan	Materi Pelatihan	Waktu Pelaksanaan
<i>On-Service Training</i>	Pemberian Materi Kaidah-Kaidah Penulisan Artikel Ilmiah	10 Juni 2020
<i>On-Job Training</i>	Penyusunan artikel ilmiah	11 Juni – 25 Juni 2020
	Pendampingan Penyusunan artikel ilmiah	29 Juni – 10 Juli 2020
	Pengiriman artikel ke jurnal yang dituju	13 – 20 Juli 2020
	Revisi artikel berdasarkan hasil <i>review</i>	1 Agustus 2020
<i>In-Service Training</i>	refleksi publikasi artikel ilmiah	10 Agustus 2020

Berdasarkan hasil angket respon peserta kegiatan, data yang diperoleh akan diolah untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman peserta terhadap penulisan artikel ilmiah

di jurnal. Angket diberikan untuk sebelum dan sesudah kegiatan. Link untuk angket evaluasi kegiatan adalah https://bit.ly/Angket_Evaluasi_Kegiatan, sedangkan link untuk angket pemahaman penulisan artikel ilmiah sesudah pelatihan adalah

https://bit.ly/Angket_Artikel_Ilmiyah_SesudahPelatihan. Teknik analisis data yang digunakan adalah rata-rata dan persentase.

Skala penelitian yang digunakan untuk angket peserta adalah skala 5 dengan penskoran: Sangat Paham = 5, Paham = 4, Cukup Paham = 3, Kurang Paham = 2, Tidak Paham = 1. Untuk menghitung persentase respon tiap aspek dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase per aspek

F = frekuensi jawaban

N = Skor maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini lebih berdampak secara sosial terhadap peserta. Dengan kegiatan ini peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menulis artikel ilmiah. Artikel ilmiah yang dihasilkan guru lebih banyak. Guru yang awalnya belum memahami apa itu artikel ilmiah, sudah mampu menghasilkan artikel ilmiah. Selain itu, guru juga lebih termotivasi dalam menulis artikel ilmiah yang mana artikel ilmiah tersebut dapat menjadi bukti aktualisasi diri berupa karya yang diakui. Dampak lebih jauh secara ekonomi adalah dengan adanya artikel ilmiah yang dihasilkan dapat membantu para guru dalam proses kenaikan pangkat yang tentunya akan berdampak secara ekonomi. Hasil ini sejalan dengan hasil kegiatan pelatihan lainnya (Mansyur & Akidah, 2018) yaitu dengan adanya pelatihan penulisan karya ilmiah bagi Guru MTs DDI Pandanglampe

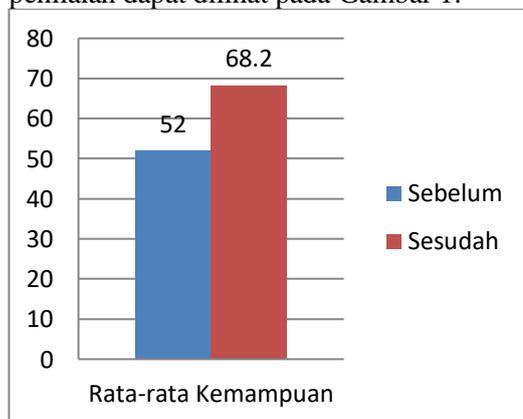
Kabupaten Pangkep menghasilkan artikel-artikel ilmiah yang layak untuk disubmit ke jurnal-jurnal. Selain itu, pelatihan ini mendapat respon yang sangat positif dari para guru, karena selama ini mereka masih kesulitan karya tulis ilmiah.

Berikut peningkatan pemahaman dan keterampilan menulis artikel ilmiah yang dimiliki oleh guru dinilai per aspek sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Guru Mitra dalam Menulis Artikel Ilmiah Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Pemahaman terhadap pengertian artikel ilmiah	56	70
Pemahaman terhadap tata cara penulisan artikel ilmiah	52	70
Pemahaman terhadap komponen-komponen artikel ilmiah	50	69,4
Pemahaman cara mempublikasi artikel ilmiah di jurnal	50	63,3
Rata-rata	52	68,2

Berikut grafik peningkatan pemahaman guru terhadap artikel ilmiah berdasarkan rata-rata seluruh aspek penilaian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Perbandingan Kemampuan Pemahaman Penulisan Artikel Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Peningkatan pemahaman guru terhadap artikel ilmiah sangat terlihat yaitu pada aspek pemahaman tata cara penulisan artikel ilmiah. Guru-guru yang awalnya tidak mengetahui bagaimana cara menulis artikel ilmiah, sekarang menjadi tahu ketika menulis artikel ilmiah harus memulai dari mana. Selain itu, pada awalnya masih ada guru yang belum memahami apa itu artikel ilmiah

dan bahkan ada yang cenderung menyamakan dengan artikel di koran. Sekarang guru-guru sudah memahami bahwa artikel ilmiah merupakan hasil penelitian yang dituangkan dalam komponen-komponen artikel ilmiah dimulai dari judul, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, serta simpulan dan saran. Hasil ini sejalan dengan hasil kegiatan lain yang menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Muhali et al., 2019) yaitu Pelatihan Kegiatan Penelitian dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Lombok Tengah. Kegiatan ini ini membuat guru peserta memahami konsep dan teknik penulisan laporan penelitian dan artikel ilmiah.

Selain terjadi peningkatan pemahaman guru dalam penulisan artikel ilmiah, juga terjadi peningkatan keterampilan guru dalam menulis artikel ilmiah. Hal ini terlihat dari produk-produk yang dihasilkan yaitu artikel-artikel ilmiah yang dihasilkan oleh guru. Guru sudah mulai terbiasa menuangkan ide-ide yang mereka miliki melalui tulisan. Hal yang tidak kalah penting adalah terjadi peningkatan motivasi guru dalam menulis artikel ilmiah, yaitu sebesar 80 %. Motivasi ini penting karena ini akan menjadi titik tolak bagi

guru untuk terus menghasilkan karya-karya tulis yang dapat menjadi karya bernilai prestise sendiri bagi guru. Adanya artikel ilmiah yang dihasilkan oleh guru menjadi bagian penting dalam pengembangan pendidikan berkelanjutan, karena hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan guru dapat tertuang dalam karya artikel ilmiah yang dapat dibaca oleh khalayak ramai, sehingga dapat menjadi masukan penting karena dituliskan langsung oleh Pendidik yang bersentuhan langsung dengan siswa di Kelas.

Respon peserta terhadap kegiatan juga sangat baik. Berdasarkan hasil angket evaluasi kegiatan pelatihan, diperoleh persentase respon positif peserta terhadap kegiatan yaitu sebesar 82 %. Hal yang paling penting dari kegiatan ini adalah artikel-artikel yang dihasilkan guru yang berhasil dipublikasi di jurnal. Artikel yang dihasilkan guru peserta berhasil dipublikasikan di jurnal adalah sebanyak 3 (tiga) buah artikel. Artikel berhasil dipublikasi di beberapa jurnal baik yang terakreditasi maupun tidak terakreditasi, yaitu jurnal Edu-Mat (Sinta 3), jurnal Alphamath (Sinta 5) dan jurnal Lentera. Beberapa guru peserta tidak berhasil menghasilkan artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan di jurnal. Kendala yang dihadapi pada kegiatan ini adalah kondisi saat ini yang masih dalam masa pandemi Covid-19, sehingga belum dapat memungkinkan untuk melakukan pertemuan tatap muka secara langsung. Beberapa peserta dapat memahami materi yang disampaikan secara *Online*, akan tetapi terdapat beberapa peserta yang kesulitan memahami disebabkan tidak dapat bertatap muka secara langsung. Penjelasan melalui tatap muka langsung tentunya akan lebih memudahkan dalam pemaparan materi yang disampaikan. Begitupula pada kegiatan pembimbingan dan pendampingan, komunikasi hanya bisa dilakukan secara Online melalui Chat *Whatsapp* sehingga hasilnya jelas akan

berbeda jika dapat dilakukan secara tatap muka.

Selain itu kendala lainnya adalah kesibukan yang dimiliki oleh masing-masing guru sehingga guru tidak dapat optimal meluangkan waktu untuk menulis artikel ilmiah. Apalagi di masa Pandemi Covid-19, guru harus mengerjakan tugas-tugas administrasi pembelajaran secara online yang cukup banyak menyita waktu dan menjadi beban tersendiri bagi guru. Hal ini menyebabkan guru yang sebetulnya memiliki penelitian yang siap dituangkan dalam artikel ilmiah, belum dapat menyelesaikan artikel ilmiah dalam waktu yang diharapkan

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi Guru matematika SMP di Kabupaten Banjar membawa dampak penting, utamanya dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam penulisan artikel ilmiah. Selain itu kegiatan ini juga meningkatkan motivasi para guru dalam menulis artikel ilmiah. Respon peserta terhadap kegiatan sangat baik. Produk yang dihasilkan yaitu berupa artikel ilmiah yang siap dipublikasikan. Tiga buah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh guru dipublish di jurnal nasional terakreditasi Sinta 3 dan Sinta 5.

Kegiatan pelatihan semacam ini dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan pelaksanaannya guna memotivasi guru agar dapat menghasilkan karya-karya yang dapat dinikmati khalayak ramai dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Para guru dapat terus berinovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pendidikan. Bagi sekolah dan pihak *stake holder* terkait juga dapat memberika *reward* bagi guru yang dapat menghasilkan karya yang berkontribusi dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, misalnya melalui karya artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arta, K. S. (2018). Pelatihan penulisan artikel publikasi di jurnal ilmiah untuk meningkatkan profesionalisme bagi guru-guru di Kecamatan Kubutambahan Kaputen Buleleng. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum dan Ilmu Sosial* (pp. 146–159).
- Bando, M. S. (2021, May 22). Tingkat literasi Indonesia di dunia rendah, ranking 62 dari 70 negara. *Tribunnews*. Retrieved from <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara>
- Hafid, A., Mukhtar, H., Hayami, R., Fatma, Y., Unik, M., Hasanuddin, H., & Rizki, Y. (2018). Peningkatan kualitas publikasi ilmiah dan penelitian bagi guru slta dengan pemanfaatan software referensi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(2), 77–82.
- Hariyanti, & Trini. (2014). Membangun budaya literasi dalam pendekatan kultural dan komunikasi adat. Retrieved from <http://www.triniharyanti.id/>
- Hayuhantika, D. (2017). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah sebagai upaya pengembangan profesionalisme guru SMPN 3 Ngunut. *J-ABDIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 13–17.
- Hutabarat, I. M., Palit, E. I., & Gultom, M. (2019). Pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah bagi guru guru SMP di Sentani. *Jurnal Pengabdian Papua*, 3(2), 61–64.
- Jayanta, I. N. L. (2020). Pelatihan publikasi karya ilmiah menggunakan open journal system untuk guru sekolah dasar. In *Prosiding Senadimas Undiksha 2020*.
- Mansyur, U., & Akidah, I. (2018). Peningkatan kompetensi profesional guru Mts DDI Padanglampe Kabupaten Pangkep melalui pelatihan penulisan karya ilmiah 2(2), . *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 273–278.
- Marwoto, P., Sopyan, A., Linuwih, S., Subali, B., & Ellianawati, E. (2013). Peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah sains guru sekolah dasar melalui kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Abdimas*, 17(2), 111–116.
- Muhali, M., Asy'ari, M., Prayogi, S., Samsuri, T., Karmana, I. W., Sukarma, I. K., & Hunaepi, H. (2019). Pelatihan kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah bagi Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Lombok Tengah. *Ian Pada Masyarakat*, 1(1), 28–36.
- Rahman, T. (2016, November 1). Kemampuan guru dalam menulis masih rendah. *Antara Kalsel*.
- Shofa, M. F., & Setyawan, M. H. Y. (2018). Literacy culture strengthening programs to stimulate reading interest for children at early age. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 1(1), 8-20.
- Suryoputro, S. (2012). *Menulis artikel untuk jurnal ilmiah*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Sutikno, S. (2013, June 12). Budaya menulis di kalangan guru, cermin sebuah keprihatinan. *Kompasiana*.
- Suyitno, S. (2011). *Karya tulis ilmiah (kti), panduan, teori, pelatihan dan contoh*. Bandung: Refika Aditama.